

PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Rifa Shafira¹, Nur Asyiah²

¹*Universitas Muhammadiyah Cirebon*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di tingkat sekolah dasar anak-anak masih memiliki kurangnya kesadaran dalam belajar, sehingga motivasi belajar dari dalam dirinya pun menurun. Proses pembelajaran di rumah memberikan respon yang berbeda dari setiap siswa, terkadang peserta didik merasa jenuh dan kesulitan belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan kurangnya konsentrasi belajar peserta didik terhadap apa yang dikerjakan. Anak-anak lebih senang untuk bermain daripada belajar dikarenakan kurangnya pengawasan dan kontrol orang tua di rumah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak kelas IV SDN 1 Sidawangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak kelas IV di SDN 1 Sidawangi adalah peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak antara lain dengan cara orang tua mengetahui hasil belajar anak dengan melihat nilai rapot anak, memberikan perhatian ketika anak sedang belajar, memberikan hadiah ketika anak rajin dan semangat belajar, memberikan hukuman berupa teguran ketika anak malas belajar, orang tua memberikan fasilitas belajar yang cukup memadai dan memberikan penghargaan jika anak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Pandemi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan yang ada dalam dirinya agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada masa pandemi sekarang pendidikan mengalami perubahan, salah satu perubahan yang terjadi yaitu pembelajaran dilakukan di rumah secara jarak jauh. Dalam hal ini peran semua pihak terutama keluarga sangat dibutuhkan dalam hal membina, merangsang dan mendorong kegiatan pendidikan dan pembelajaran di rumah yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik.

Menurut Sutisno (2012: 14) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan menransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab pemerintah ataupun sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga (orang tua) yang merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya sehingga tanggung jawab pendidikan dalam keluarga sangat penting. Menurut Prabhawani (Lilawati, 2021: 551) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua adalah bagian dari keluarga yang lebih besar, digantikan oleh keluarga inti orang tua dan anak-anak. Orang tua memainkan peran penting, mereka sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka, dan

mereka bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial.

Semenjak wabah Covid-19 muncul sejak tahun 2019 hingga sekarang, proses pembelajaran di sekolah akhirnya digantikan dengan proses pembelajaran di rumah. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan. Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana (Covid19). Tujuan diberlakukannya belajar dari rumah yaitu untuk melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orangtua atau wali dan memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah timbul perasaan dan reaksi yang berbeda dari para siswa, salah satunya yaitu mengenai motivasi belajar karena motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda. Orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Menurut Zebua (2020: 48) bahwa motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong dari siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar ini dapat terjadi sebelum belajar, saat belajar, maupun sesudah belajar. Uno (2013: 23) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-

siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.

Selama proses pembelajaran dilakukan di rumah peran orang tua sangat dibutuhkan sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya serta sebagai motivator selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Jamaludin (2013: 145) menyatakan bahwa peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain.

Menurut Nasution (Martsiswati dan Suryono, 2014: 190) bahwa orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga dan tugas rumah tangga yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak atau Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab dalam hal mengasuh, mendidik dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai suatu tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua yang baik merupakan orang tua yang mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang, membantu anak merasa aman, mendengarkan anak, mengajarkan aturan dan batasan pada anak, memuji anak ketika anak berhasil mencapai suatu hal, menjadi model atau contoh yang baik, menghindari kritikan yang berfokus pada perilaku, selalu konsisten dan keagamaan memberikan pemahaman spiritual kepada anak.

Menurut Wahidin (2019: 239) mengatakan bahwa peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai pendidik, pendorong (motivator), fasilitator dan pembimbing.

Menurut Wahidin (2019: 242) ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di rumah yaitu mengetahui hasil, memberikan hadiah dan hukuman serta memberikan alat atau fasilitas belajar yang dibutuhkan. Menurut Sari (2017: 42) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang minat atau memberi motivasi anak dalam belajar. Motivasi yang diberikan dapat berupa pemberian perhatian, pemberian hadiah dan pemberian penghargaan.

Permasalahan yang terjadi di tingkat sekolah dasar, anak-anak masih memiliki kurangnya kesadaran dalam belajar, sehingga motivasi belajar dari dalam dirinya pun menurun. Proses pembelajaran di rumah memberikan respon yang berbeda dari setiap siswa (anak), terkadang peserta didik merasa jenuh dan kesulitan belajar di rumah, karena terkendala akses jaringan dan terbatasnya kuota yang digunakan, lalu kurangnya konsentrasi belajar peserta didik terhadap apa yang dikerjakan. Anak-anak juga lebih senang untuk bermain daripada belajar dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua di rumah. Oleh karena itu, peran orang tua yang sangat berpengaruh dalam memotivasi anaknya untuk belajar. Orang tua dituntut memberikan motivasi dan bimbingan dalam belajar kepada anak-anak ketika di rumah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif

dengan pendekatan fenomenologis dan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak kelas IV SDN 1 Sidawangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verification..

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran

1) Orang tua sebagai pembimbing

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan orang tua bahwa setiap orang tua mendampingi anak - anaknya ketika melakukan proses pembelajaran di rumah. Dalam mendampingi anak -anaknya belajar, orang tua memberikan bantuan dengan menjawab soal atau pertanyaan yang terdapat dalam bahan ajar, membantu mencari materi pelajaran yang tidak terdapat di dalam bahan ajar kemudian menyuruh anak untuk membaca kembali materi -materi pelajaran agar pengetahuan dan wawasan menjadi luas. Ketika anak-anak mengalami kesulitan belajar, orang tua senantiasa membantu kesulitan belajar yang dialami oleh anak - anaknya karena anak - anak akan mengalami kesulitan ketika menjawab soal atau pertanyaan yang terdapat di dalam bahan ajar.

2) Orang tua sebagai pendorong

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan orang tua bahwa orang tua senantiasa memberikan dorongan atau motivasi kepada anak -anaknya agar senang -anaknya semangat dalam belajar. Dalam memberikan motivasi belajar, bentuk motivasi yang diberikan orang tua yaitu memberikan barang berupa makanan, uang

untuk jajan atau memberikan barang lainnya sesuai dengan keinginan anak. Akan tetapi ada orang tua yang memberikan motivasi bukan berupa barang, melainkan memberikan nasehat dan semangat kepada anak untuk senantiasa rajin belajar jika ingin berhasil. Orang tua juga senantiasa memberikan motivasi agar anak tetap semangat menjalankan kegiatan yang positif selama di rumah.

3) Orang tua sebagai fasilitator

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan orang tua bahwa orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anaknya sebagai penunjang belajar. Fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua untuk anak-anaknya bermacam-macam dan beragam. Fasilitas yang diberikan berupa alat tulis, buku tulis, meja belajar, tempat pensil, buku materi tambahan serta dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di rumah maka tambahan fasilitas yang diberikan oleh orang tua berupa handphone yang digunakan untuk mencari materi pelajaran yang tidak terdapat di dalam bahan ajar karena materi yang terdapat di dalam bahan ajar dan yang diberikan oleh guru tidak lengkap. Pemberian fasilitas belajar yang dilakukan oleh orang tua bertujuan tidak hanya sebagai penunjang atau pelengkap dalam belajar saja akan tetapi untuk menambah semangat anak dalam belajar.

4) Orang tua sebagai pendidik

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan orang tua bahwa cara orang tua dalam mendidik anaknya bermacam-macam. Orang tua dalam mendidik ada yang memberikan dan mengutamakan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya karena jika diawali dari pendidikan akhlak maka akan mudah ketika bersosialisasi dengan masyarakat

atau orang lain. Orang tua juga memperhatikan pergaulan anak dengan teman-teman sebayanya. Ketika ada temannya yang memiliki tutur kata kurang sopan maka orang tua akan memberikan nasehat kepada anaknya untuk tidak mengikuti perbuatan buruk tersebut. Orang tua memberikan pendidikan agama terhadap anak-anaknya seperti jika waktunya sholat maka diharuskan untuk sholat tepat waktu. Orang tua senantiasa memberikan contoh perilaku yang baik agar anak dapat meniru perbuatan atau perilaku baik yang dilakukan oleh orang tuanya.

b. Motivasi Belajar

1) Lebih senang bekerja secara mandiri

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan anak bahwa anak lebih senang menyelesaikan tugasnya secara mandiri di rumah dengan bantuan dari orang tua jika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Anak lebih senang menyelesaikan tugas dan belajar secara mandiri dikarenakan agar belajar lebih konsentrasi ketika belajar secara mandiri dibandingkan belajar dengan teman. Meskipun anak senang belajar secara mandiri, orang tua senantiasa membantu dan mendampingi anak ketika sedang belajar.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan anak bahwa anak memiliki kesulitan dalam belajar, untuk anak yang memiliki motivasi yang kurang maka akan menunda-nunda dalam mengerjakan tugasnya dikarenakan soal-soal yang sulit, akan tetapi berbeda halnya dengan anak yang memiliki motivasi belajar akan mencoba menyelesaikan soal-soal yang sulit terlebih dahulu dengan membaca materi dari handphone atau dari buku tambahan. Ketika tetap mengalami

kesulitan, maka akan meminta bantuan orang tua dalam menyelesaikan tugas.

3) Tekun dalam menghadapi tugas

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan anak bahwa anak yang memiliki motivasi tinggi akan langsung mengerjakan tugasnya yang diberikan dari gurunya. Sebaliknya, anak yang memiliki motivasi yang kurang akan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Anak yang memiliki motivasi kurang lebih senang dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman-temannya. Anak yang memiliki motivasi akan mengerjakan tugasnya sampai mereka lelah atau capek ketika mengerjakannya.

4) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan anak bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil anak berbeda-beda. Anak yang memiliki keinginan untuk dan mendapatkan nilai yang lebih bagus maka akan rajin belajar dan tidak menunda-nunda pekerjaan atau tugasnya yang diberikan oleh gurunya. Sebaliknya, anak yang memiliki motivasi belajar kurang maka akan menunda-nunda pekerjaan dan menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya karena belum memiliki kesadaran dalam dirinya untuk belajar dengan giat.

5) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan anak bahwa dorongan dan kebutuhan dalam belajar anak didapatkan dari dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua. Orang tua senantiasa memberikan motivasi agar anak lebih semangat dan rajin dalam belajar.

Motivasi yang diberikan oleh orang tua berupa pemberian semangat dan nasehat agar anak memiliki semangat dan rajin belajar.

6) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan anak bahwa anak memiliki harapan di masa depan agar cita-cita yang diinginkan dapat tercapai supaya orang tua senang. Setiap anak juga memiliki cita-cita yang ingin dapat tercapai di masa depan. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan rajin belajar untuk menggapai cita-cita yang dimiliki dan diimpikannya.

7) Adanya penghargaan dalam belajar

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan anak bahwa setiap orang tua memberikan penghargaan dalam belajar kepada anaknya. Penghargaan yang diberikan orang tua kepada anaknya bermacam-macam, tidak hanya berupa pemberian barang-barang melainkan penghargaan verbal berupa pemberian nasehat dan semangat kepada anak agar senantiasa rajin dan semangat belajar.

8) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan anak bahwa kegiatan yang menarik dan membuat anak semangat dalam belajar bermacam-macam. Ketika anak yang senang dan hobi membaca maka akan membaca buku terlebih dahulu sebelum belajar. Ada anak yang memiliki hobi menggambar dan membuat kerajinan tangan sederhana, maka sebelum belajar akan membuat suatu karya dengan menggambar atau membuat kerajinan tangan. Namun anak yang memiliki motivasi kurang dalam belajar maka akan

senang dalam kegiatan bermain sebelum belajar.

9) Adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan anak bahwa lingkungan belajar yang membuat anak nyaman dan konsentrasi dalam belajar yaitu lingkungan belajar yang sepi atau tidak ada gangguan yang datang dari luar. Lingkungan belajar yang sepi dan nyaman akan membuat anak konsentrasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

c. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

1) Mengetahui hasil

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan orang tua bahwa orang tua senantiasa melihat hasil belajar yang dicapai oleh anak. Dalam melihat hasil belajar yang diperoleh oleh anak orang tua ada yang langsung bertanya dan meminta izin kepada anak untuk melihat nilai hasil belajar yang diperolehnya. Namun ada orang tua yang bertanya langsung kepada wali kelas anaknya mengenai nilai hasil belajar yang dicapai oleh anak. Dengan melihat dan mengetahui hasil belajar yang dicapai anak maka orang tua dapat mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang dikuasai oleh anak sehingga orang tua dapat melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran anak di rumah.

2) Memberikan perhatian

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan orang tua bahwa setiap orang tua memberikan perhatian

kepada anaknya agar memiliki semangat dan rajin belajar. Perhatian yang diberikan oleh orang tua berupa pemberian bimbingan dan tuntunan anak belajar, senantiasa memperhatikan kesehatan anak pada masa pandemi covid-19 saat ini. Perhatian yang diberikan oleh orang tua juga berupa pemberian semangat, dan pemberian nasehat. Orang tua memberikan perhatian dengan mengingatkan anak untuk belajar setiap hari.

3) Memberikan hadiah dan hukuman

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan orang tua bahwa orang tua memberikan hadiah kepada anaknya ketika anaknya rajin belajar dan memberikan hukuman ketika anak malas untuk belajar. Pemberian hukuman dilakukan agar anak memiliki keinginan untuk belajar dan rajin belajar. Hadiah yang diberikan oleh orang tua berupa barang seperti sandal, sepeda, atau barang yang diinginkan oleh anak serta nasehat.

4) Memberikan fasilitas belajar

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan orang tua bahwa orang tua memberikan fasilitas belajar kepada anaknya sebagai penunjang kegiatan belajar anak. Fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua untuk penunjang belajar berupa meja belajar, alat tulis, buku tulis, tempat pensil, buku materi tambahan. Dengan diberikannya buku materi tambahan juga dapat membuat anak membaca materi sendiri dari buku materi tambahan yang diberikan oleh orang tua sehingga dapat menambah pengetahuan.

5) Memberikan penghargaan

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan yang merupakan orang tua bahwa orang tua memberikan penghargaan kepada anak tidak hanya dalam bentuk barang, akan

tetapi dalam memberikan penghargaan terhadap hasil belajar yang bagus dapat berupa semangat dan nasehat kemudian orang tua juga memberikan pujian atas keberhasilan yang diraih oleh anak. Alasan orang tua pentingnya memberikan penghargaan dikarenakan supaya anak lebih semangat dan lebih termotivasi untuk belajar.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran orang tua dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 saat ini terlihat sangat baik. Orang tua tidak hanya berperan untuk merawat dan mengasuh anak saja, akan tetapi peran orang tua juga dibutuhkan dalam proses pembelajaran apalagi ketika proses pembelajaran dilakukan di rumah secara jarak jauh, peran orang tua lebih diutamakan dalam proses pembelajaran. Peran orang tua dalam pembelajaran yaitu sebagai pembimbing, pendorong (motivator), fasilitator dan pendidik.

Motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19 berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan rajin belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan baik hingga tuntas dan tepat waktu. Sedangkan anak yang memiliki motivasi belajar yang kurang maka akan menunda-nunda pekerjaan dalam mengerjakan tugasnya dan tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu karena anak yang memiliki motivasi belajar yang kurang akan lebih senang untuk bermain ketimbang belajar.

Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan dan prestasi belajar yang diraih oleh anak. Dalam

menumbuhkan motivasi belajar anak, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua. Cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dengan mengetahui hasil, memberikan perhatian kepada anak dalam belajar, memberikan hadiah dan hukuman kepada anak, pemberian fasilitas juga dilakukan sebagai penunjang anak belajar agar proses pembelajaran berjalan lancar. Dan yang terakhir pemberian penghargaan diberikan ketika anak mendapatkan nilai hasil belajar yang cukup memuaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Jamaludin, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 145.
- Lilawati, A. (2021). "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5, (1), 549-558.
- Martsiswati, E dan Suryono, Y. (2014). "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 1, (2), 187-198.
- Sari, D. (2017). "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa." Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Hal. 1-43. 25 November 2017.
- Sutisno, A. N. (2012). *Telaah Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Uno, H. (2013). *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahidin. (2019). "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal PANCAR*. 3, (1), 232-245.
- Zebua, T. G. (2020). *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa dalam Belajar Matematika*. Gunungsitoli: Guepedia.